**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Perkembangan ilmu dan teknologi yang semakin pesat dan arus globalisasi juga semakin hebat maka muncullah persaingan di bidang pendidikan. Salah satu cara yang ditempuh (Darsono, 2000:1) adalah “melalui peningkatan mutu pendidikan”. Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan tersebut, pemerintah berusaha melakukan perbaikan-perbaikan agar mutu pendidikan meningkat, diantaranya perbaikan kurikulum, Sumber Daya Manusia (SDM) ,sarana dan prasarana. Perbaikan-perbaikan tersebut tidak ada artinya tanpa dukungan dari guru, orang tua murid dan masyarakat yang turut serta dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sebagaimana yang diuraikan dalam Undang-Undang No.20 Pasal 1 Ayat 3 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional “Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional”.

Membahas tentang mutu pendidikan maka tidak lepas dari kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar di luar sekolah merupakan kegiatan yang paling fundamental. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan antara lain bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami warga belajar. Menurut penelitian Wasty (2003:23) “pengenalan seseorang terhadap hasil atau kemajuan belajarnya adalah penting, karena dengan mengetahui hasil-hasil yang sudah dicapai maka anak didik/warga belajar akan lebih berusaha meningkatkan hasil belajarnya”. Sehingga dengan demikian peningkatan hasil belajar dapat lebih optimal karena warga belajar tersebut merasa termotivasi untuk meningkatkan hasil belajar yang telah diraih sebelumnya. Menurut Keller (Nashar, 2004:7) hasil belajar dapat dilihat dari “terjadinya perubahan hasil masukan pribadi berupa motivasi dan harapan untuk berhasil”. Masukan itu berupa rancangan dan pengelolaan motivasional yang tidak berpengaruh langsung terhadap besarnya usaha yang dicurahkan oleh warga belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Perubahan itu terjadi pada seseorang dalam disposisi atau kecakapan manusia yang berupa penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui usaha yang sungguh-sungguh dilakukan dalam satu waktu tertentu atau dalam waktu yang relatif lama. Hasil belajar yang diharapkan biasanya berupa prestasi belajar yang baik atau optimal. Namun dalam pencapaian hasil belajar yang baik masih saja mengalami kesulitan dan prestasi yang didapat belum dapat dicapai secara optimal. Dalam peningkatan hasil belajar warga belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya motivasi untuk belajar. Dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran berbagai upaya dilakukan yaitu dengan peningkatan motivasi belajar. Dalam hal belajar warga belajar akan berhasil kalau dalam dirinya sendiri ada kemauan untuk belajar dan keinginan atau dorongan untuk belajar, karena dengan peningkatan motivasi belajar maka warga belajar akan tergerak, baik sikap maupun perilakunya.

Adanya cita-cita atau aspirasi pada warga belajar, diharapkan warga belajar mendapat motivasi belajar sehingga mengerti dengan apa yang menjadi tujuan dalam belajar. Sebagaimana ditegaskan oleh Mudjiono, (2002:98) “keadaan anak didik/warga belajar yang baik dalam belajar akan menyebabkan anak didik/warga belajar tersebut bersemangat dalam belajar dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik, kebalikan dengan anak didik/warga belajar yang sedang sakit, ia tidak mempunyai gairah dalam belajar”. Menurut Catharina Tri Ani (2006:157) “motivasi bukan saja penting karena menjadi faktor penyebab belajar, namun juga memperlancar belajar dan hasil belajar”. Secara historik, tutor selalu mengetahui kapan warga belajar perlu diberi motivasi selama proses belajar, sehingga aktivitas belajar berlangsung lebih menyenangkan, arus komunikasi lebih lancar, menurunkan kecemasan warga belajar, meningkatkan kreativitas dan aktivitas belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya motivasi belajar dalam diri warga belajar maka proses pembelajaran lebih mudah diterima oleh warga belajar. Untuk meningkatkan motivasi belajar dari warga belajar, tutor juga berperan dalam hal tersebut. Sebagaimana yang ditegaskan oleh Rochman Natawidjaja dan L.J.Moleong (1979:11), “Guru/tutor hendaknya membangkitkan motivasi belajar anak didik/warga belajar karena tanpa motivasi belajar, hasil belajar yang dicapai akan minimum sekali”. Agar hasil yang diajarkannya tercapai secara optimal maka seorang tutor harus mengganggap bahwa warga belajar yang dihadapinya tidak akan mudah menerima pelajaran yang diberikannya itu.

Menurut Biggs & Tefler dalam Dimyati dan Mudjiono (2002) “motivasi belajar pada anak didik/warga belajar dapat menjadi lemah, lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan, sehingga mutu hasil belajar akan menjadi rendah”. Oleh karena itu, motivasi belajar pada diri warga belajar perlu diperkuat terus menerus. Dengan tujuan agar warga belajar memiliki motivasi belajar yang kuat, sehingga hasil belajar yang diraihnya pun dapat optimal. Menurut Nashar, (2004:11), “Motivasi belajar yang dimiliki anak didik/warga belajar dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan hasil belajar anak didik/warga belajar dalam mata pelajaran tertentu”. Dari penyataan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya motivasi belajar akan meningkatkan hasil belajar. Seorang warga belajar yang memiliki motivasi dalam dirinya akan melakukan berbagai upaya atau usaha untuk meningkatkan keberhasilan dalam belajar sehingga mencapai keberhasilan yang cukup memuaskan sebagaimana yang diharapkan. Di samping itu motivasi juga menopang upaya-upaya dan menjaga agar proses belajar warga belajar tetap jalan, hal ini menjadikan warga belajar dalam belajar.

Atkinson dan Feather dalam Wasty Soemanto (2003:189) menyatakan

“jika motivasi anak didik/warga belajar untuk berhasil lebih kuat daripada motivasi untuk tidak gagal, maka warga belajar akan segera memerinci kesulitan-kesulitan yang dihadapinya. Sebaliknya ia akan mencari soal yang lebih mudah atau bahkan yang lebih

sukar”.

Dari pernyataan tersebut Weinerdalam Wasty Soemanto (2003:190) menambahkan bahwa “anak didik/warga belajar yang memiliki motivasi untuk berhasil akan bekerja lebih keras daripada orang yang memiliki motivasi untuk tidak gagal”. Dengan demikian warga belajar yang memiliki motivasi untuk berhasil harus diberi pekerjaan yang menantang dan sebaliknya jika warga belajar yang memiliki motivasi untuk tidak gagal sebaiknya diberi pekerjaan yang kira-kira dapat dikerjakan dengan hasil yang baik. Menurut Nashar (2004: 5) “Apabila motif atau motivasi belajar timbul setiap kali belajar, besar kemungkinan hasil belajarnya meningkat”. Banyak bakat warga belajar tidak berkembang karena tidak memiliki motif yang sesuai dengan bakatnya itu. Apabila warga belajar itu memperoleh motif sesuai dengan bakat yang dimilikinya itu, maka lepaslah tenaga yang luar biasa sehingga tercapai hasil-hasil belajar yeng semula tidak terduga.

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 18 Januari 2015, Lembaga Kursus Bahasa Inggris *My Liberty* memiliki beberapa kelas, dimana setiap kelasnya memiliki 3- 10 orang di dalamnya. Dalam pembagian kelasnya, didasarkan tingkatan umur dari warga belajar. Setelah melakukan pengamatan di lapangan dan informasi dari tutor masih banyak warga belajar yang kurang disiplin, seperti jarang masuk kelas pada saat pembelajaran atau sering terlambat mengikuti pembelajaran. Bahkan ada beberapa warga belajar yang asyik bercengkrama pada saat proses belajar-mengajar berlangsung, sehingga hasil belajarnya pun menjadi kurang memuaskan. Sedangkan, pihak *my liberty* memberlakukan nilai 75 sebagai standar kelulusan dan untuk meningkatkan proses belajar mengajar, pihak *my liberty* telah menyediakan sarana dan prasara.

Dari beberapa hal di atas, peneliti ingin mengatahui bagaimana motivasi belajar warga belajar yang kursus di *my liberty* dan bagaimana pengaruhnya terhadap hasil belajar. Sehingga peneliti mengambil judul “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Warga Belajar di Lembaga Kursus Bahasa Inggris *My Liberty* Kecamatan Rappocini Kota Makassar”.

1. **Rumusan Masalah**

Ada beberapa rumusan masaah dalam penelitian ini, yakni:

1. Bagaimana gambaran motivasi belajar warga belajar di lembaga Kursus Bahasa Inggris *MyLiberty* Kecamatan Rappocini Kota Makassar .
2. Bagaimana hasil beajar warga belajar di lembaga Kursus Bahasa Inggris *MyLiberty* Kecamatan Rappocini Kota Makassar .
3. Bagaimana pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar warga belajar di lembaga Kursus Bahasa Inggris *MyLiberty* Kecamatan Rappocini Kota Makassar .
4. **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini, adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran motivasi belajar warga belajar di lembaga kursus bahasa Inggris *My Liberty* Kecamatan Rappocini Kota Makassar
2. Untuk mengetahui hasil belajar warga belajar di lembaga kursus bahasa Inggris *My Liberty* Kecamatan Rappocini Kota Makassar
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar warga belajar di lembaga kursus bahasa Inggris *My Liberty* Kecamatan Rappocini Kota Makassar
4. **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
2. Bagi Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, dapat menjadikan bahan bacaan dan informasi mengenai pelaksanaan suatu program pendidikan luar sekolah.
3. Sebagai informasi awal bagi peneliti lain untuk mengadakan penelitian lebih lanjut yang berhubungan dengan judul ini.
4. Pembelajaran bagi penulis terhadap pembuatan karya ilmiah dalam perkembangan ilmu pengetahuan
5. Manfaat Praktis
6. Bahan masukan bagi penyelenggara, warga belajar dan masyarakat dalam melaksanakan program pendidikan luar sekolah
7. Bagi penyelenggara sebagai bahan dasar dalam memotivasi warga belajar